BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu digunakan sebagai landasan untuk mengetahui perkembangan penelitian yang berkaitan dengan evaluasi sistem informasi berbasis website menggunakan metode *User Acceptance Testing* (UAT) maupun metode evaluasi lainnya. Selain itu, penelitian terdahulu digunakan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta kebaruan penelitian yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aliyah, 2025) berjudul "Evaluasi Sistem Informasi Menggunakan *User Acceptance Testing* (UAT)" menggunakan metode UAT dengan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem memperoleh tingkat penerimaan pengguna pada kategori sangat baik berdasarkan lima aspek evaluasi UAT. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang berupa sistem informasi administrasi, sedangkan penelitian ini mengevaluasi website pemesanan kantin Edu-Canteen.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lawagita et al. (2025) dengan judul "Implementasi *User Acceptance Testing* pada Evaluasi Website". Penelitian ini menggunakan metode UAT dan menunjukkan bahwa sistem diterima pengguna serta menghasilkan rekomendasi pengembangan berdasarkan hasil evaluasi. Perbedaannya, penelitian tersebut mengevaluasi website pelayanan umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada website pemesanan makanan di perguruan tinggi.

Setiawan, Novitasari, dan Baehaqie (2025) melakukan penelitian tentang "Pengembangan Sistem Pemesanan Kantin Berbasis Website" menggunakan metode *SDLC* dan *Black Box Testing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem berhasil mengurangi antrean dan meningkatkan efisiensi proses pemesanan makanan. Perbedaan utama adalah penelitian tersebut lebih berfokus pada pembangunan sistem, sedangkan penelitian ini mengevaluasi sistem yang telah digunakan menggunakan metode UAT.

(I Gede Iwan Sudipa, 2023) dalam penelitiannya tentang "Buku Rekayasa Perangkat Lunak" menjelaskan bahwa UAT merupakan metode yang efektif untuk

mengukur kesesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna sebelum diterapkan secara luas. Penelitian tersebut membahas konsep dan penerapan UAT secara umum, sedangkan penelitian ini mengimplementasikan UAT pada website Edu-Canteen.

Penelitian yang dilakukan oleh (Irawati, 2024) berjudul "Evaluasi Sistem Informasi Menggunakan *User Acceptance Testing*" menunjukkan bahwa hasil evaluasi menggunakan UAT mampu mengidentifikasi aspek sistem yang perlu diperbaiki berdasarkan umpan balik pengguna. Objek penelitian tersebut berbeda, yaitu sistem administrasi, sedangkan penelitian ini mengevaluasi website pemesanan kantin.

Penelitian tentang "Pengembangan Sistem e-Kantin Berbasis Website" yang dilakukan pada (Raynaldi & Somya, 2023) menggunakan metode *SDLC* dan *Black Box Testing*. Sistem memperoleh tingkat kelayakan sebesar 89% dan mampu meningkatkan efektivitas layanan kantin. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada pengembangan aplikasi, sedangkan penelitian ini mengevaluasi tingkat penerimaan pengguna menggunakan UAT.

(Gee, 2022) dalam penelitian literatur tentang "*Website-Based Information System*" menjelaskan karakteristik website sebagai media penyampaian informasi yang mudah diakses dan efisien. Penelitian tersebut membahas konsep website secara umum, sedangkan penelitian ini mengevaluasi kualitas website pemesanan kantin.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa metode *User Acceptance Testing* (UAT) merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan untuk mengevaluasi tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. UAT dinilai mampu memberikan gambaran mengenai kesesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna karena proses evaluasi dilakukan secara langsung oleh pengguna akhir.

Selain penelitian mengenai UAT, terdapat pula beberapa penelitian yang mengembangkan sistem pemesanan makanan berbasis website. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem pemesanan berbasis web mampu meningkatkan efisiensi layanan, mengurangi antrean, serta mempermudah proses transaksi. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada tahap pengembangan sistem dan pengujian fungsional menggunakan metode seperti *Black Box Testing*, sehingga belum memberikan gambaran mengenai tingkat penerimaan

pengguna terhadap sistem yang telah diimplementasikan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Siswipraptini et al., 2024) berjudul 'Pengukuran Kualitas Penggunaan Website PPDB Darussofa Menggunakan Metode ISO 25010' juga mengevaluasi kualitas sebuah website berbasis web di lingkungan institusi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengukuran kualitas website secara terstruktur sangat penting untuk mengetahui tingkat penerimaan pengguna. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan; penelitian tersebut menggunakan standar ISO 25010, sedangkan penelitian ini menggunakan kerangka *User Acceptance Testing* (UAT) yang lebih berfokus pada persepsi subjektif pengguna terhadap fungsionalitas, kinerja, dan efisiensi sistem.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu karena berfokus pada evaluasi website Edu-Canteen yang telah digunakan oleh mahasiswa Institut Teknologi PLN menggunakan metode *User Acceptance Testing* (UAT). Evaluasi dilakukan berdasarkan lima aspek utama, yaitu fungsionalitas sistem, kinerja sistem, pengalaman dan tampilan antarmuka, efisiensi dan produktivitas, serta keamanan dan keandalan sistem. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kelayakan website berdasarkan persepsi pengguna sekaligus menjadi dasar penyusunan rekomendasi pengembangan sistem.

2.2 Landasan Teori

Pada bab ini, akan diuraikan berbagai konsep yang relevan dengan objek dan metode penelitian, meliputi sistem informasi, website, website pemesanan makanan (*food ordering website*), *User Experience* (UX), *User Acceptance Testing* (UAT) beserta lima aspek evaluasinya, serta Skala Likert yang digunakan sebagai instrumen pengukuran. Seluruh landasan teori ini dikemukakan berdasarkan pendapat para ahli dan literatur yang relevan untuk mendukung proses evaluasi website Edu-Canteen.

1.2.1 Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berinteraksi untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi yang berguna dalam mendukung aktivitas operasional maupun pengambilan keputusan di dalam suatu organisasi. Sistem informasi mengintegrasikan

manusia, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), basis data (*database*), prosedur, dan jaringan komunikasi sehingga mampu menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan.

Menurut (Laudon, 2021), sistem informasi adalah sekumpulan komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, serta mendistribusikan informasi guna mendukung koordinasi, pengendalian, analisis, dan pengambilan keputusan dalam organisasi.

Sementara itu, (Irawati, 2024) menjelaskan bahwa sistem informasi merupakan kombinasi dari manusia, teknologi, dan prosedur kerja yang dirancang untuk menghasilkan informasi berkualitas sehingga dapat meningkatkan efektivitas serta efisiensi suatu organisasi.

Dalam konteks penelitian ini, website Edu-Canteen merupakan salah satu bentuk implementasi sistem informasi yang dimanfaatkan sebagai media pelayanan pemesanan makanan di lingkungan Institut Teknologi PLN. Sistem tersebut berfungsi mengelola proses pemesanan mulai dari pemilihan tenant, pemilihan menu, checkout, hingga penyajian informasi status pesanan secara daring. (Fadilah, 2019)

2.2.2 Website

Website merupakan sekumpulan halaman digital yang saling terhubung melalui jaringan internet dan dapat diakses menggunakan aplikasi peramban (*web browser*). Website menjadi salah satu media penyampaian informasi yang paling banyak digunakan karena mampu menyajikan berbagai bentuk informasi berupa teks, gambar, video, audio, maupun data interaktif.

Menurut (Ardani, 2024), website merupakan kumpulan halaman web yang berisi berbagai konten digital yang dapat diakses melalui internet sebagai media penyampaian informasi maupun layanan kepada pengguna.

Berdasarkan karakteristiknya, website dapat dibedakan menjadi website statis dan website dinamis. Website statis menyajikan informasi yang bersifat tetap dan jarang mengalami perubahan, sedangkan website dinamis memungkinkan terjadinya interaksi antara pengguna dengan sistem melalui pengolahan data secara real-time menggunakan basis data.

Berdasarkan karakteristiknya, website dapat dibedakan menjadi website statis dan website dinamis. Website statis menyajikan informasi yang bersifat tetap dan jarang mengalami perubahan, sedangkan website dinamis memungkinkan terjadinya interaksi antara pengguna dengan sistem melalui pengolahan data secara real-time menggunakan basis data.

Website dinamis memiliki beberapa keunggulan dibandingkan aplikasi desktop, antara lain:

a. Dapat diakses kapan saja melalui internet.
b. Tidak memerlukan instalasi perangkat lunak tambahan.
c. Mendukung pembaruan data secara *real-time*.
d. Dapat digunakan melalui berbagai perangkat seperti komputer, tablet, maupun smartphone.

Dalam penelitian ini, *Edu-Canteen* merupakan website dinamis yang menyediakan berbagai layanan pemesanan makanan secara daring bagi mahasiswa Institut Teknologi PLN.

2.2.3 Website Pemesanan Makanan (*Food Ordering Website*)

Website pemesanan makanan merupakan sistem informasi berbasis web yang dirancang untuk memfasilitasi proses pemesanan makanan secara elektronik (*online food ordering system*). Melalui sistem ini pengguna dapat memilih menu, menentukan jumlah pesanan, melakukan transaksi, serta memantau status pesanan tanpa harus melakukan pemesanan secara langsung di lokasi penjual.

Menurut berbagai penelitian mengenai *online food ordering system*, penerapan sistem pemesanan makanan berbasis website mampu meningkatkan efisiensi pelayanan, mengurangi antrean, meminimalkan kesalahan pencatatan pesanan, serta meningkatkan kenyamanan pelanggan dalam melakukan transaksi.

Secara umum website pemesanan makanan memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

a. Menampilkan daftar tenant.
b. Menampilkan daftar menu.
c. Fitur pencarian menu.
d. Filter kategori.
e. Keranjang belanja.

f. *Checkout*.
g. Riwayat transaksi.
h. Status pesanan.
i. Komunikasi antara pembeli dan penjual.

Pada penelitian ini, seluruh fitur tersebut menjadi objek evaluasi menggunakan metode *User Acceptance Testing* (UAT) untuk mengetahui sejauh mana sistem telah memenuhi kebutuhan pengguna.

2.2.4 *User Experience* (UX)

User Experience (UX) merupakan keseluruhan pengalaman yang dirasakan pengguna ketika berinteraksi dengan suatu sistem informasi. Pengalaman tersebut mencakup persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan, kenyamanan tampilan, kecepatan sistem, hingga kepuasan setelah menggunakan sistem.

Menurut (Ergonomics of Human-System Interaction-Human-Centred Design for Interactive Systems COPYRIGHT PROTECTED DOCUMENT, 2019), *User Experience* adalah persepsi dan respons seseorang yang muncul sebagai akibat dari penggunaan maupun ekspektasi terhadap suatu produk, sistem, atau layanan.

Website dengan *User Experience* yang baik memiliki karakteristik:

a. Mudah dipelajari (*learnability*).
b. Mudah digunakan (*usability*).
c. Navigasi jelas.
d. Tampilan menarik.
e. Waktu respon cepat.
f. Memberikan kepuasan kepada pengguna.

Pada penelitian ini aspek *User Experience* dievaluasi melalui metode UAT terutama pada variabel pengalaman pengguna dan tampilan antarmuka.

2.2.5 *User Acceptance Testing* (UAT)

User Acceptance Testing (UAT) merupakan salah satu tahapan pengujian perangkat lunak yang dilakukan oleh pengguna akhir (*end user*) untuk memastikan bahwa sistem telah memenuhi kebutuhan bisnis maupun kebutuhan pengguna.

Menurut (I Gede Iwan Sudipa, 2023), UAT merupakan metode evaluasi yang melibatkan pengguna secara langsung dalam menguji sistem sehingga dapat diketahui

apakah sistem telah sesuai dengan harapan pengguna sebelum diterapkan secara resmi.

Berbeda dengan *Black Box Testing* yang hanya menguji fungsi sistem, UAT berfokus pada penerimaan pengguna terhadap sistem yang telah dikembangkan.

Tahapan umum UAT meliputi:

a. Menentukan responden.
b. Memberikan akses penggunaan sistem.
c. Menyusun instrumen evaluasi.
d. Melakukan pengisian kuesioner.
e. Menghitung skor.
f. Menarik kesimpulan mengenai tingkat penerimaan sistem.

Pada penelitian ini UAT digunakan sebagai metode utama untuk mengevaluasi website Edu-Canteen berdasarkan penilaian pengguna secara langsung. Penerapan evaluasi berbasis pengguna ini sejalan dengan pandangan (Haris & Tinggi Teknik PLN Jakarta, 2019) yang menekankan bahwa implementasi sistem layanan informasi tidak hanya dinilai dari sisi fungsionalitas teknis, tetapi juga dari seberapa baik sistem tersebut diadopsi dan dirasakan manfaatnya oleh pengguna akhir di lingkungan institusi.

2.2.6 Lima Aspek Evaluasi UAT

Penelitian ini mengadaptasi lima aspek evaluasi UAT yang dikemukakan oleh (Fadilah, 2019) dan digunakan kembali oleh (I Gede Iwan Sudipa, 2023), yaitu:

a. Fungsionalitas Sistem

Fungsionalitas merupakan kemampuan sistem dalam menjalankan seluruh fungsi yang telah dirancang sesuai kebutuhan pengguna.

Indikator:

1) Fitur pemesanan berjalan dengan baik.
2) Pencarian menu berfungsi.
3) Checkout berhasil.
4) Status pesanan ditampilkan dengan benar.

b. Kinerja Sistem

Kinerja sistem merupakan kemampuan sistem dalam memberikan respon secara

cepat, stabil, dan mampu menangani aktivitas pengguna.

Indikator:

1) Kecepatan membuka halaman.
2) Waktu loading.
3) Stabilitas sistem.
4) Respon saat transaksi.

c. Pengalaman dan Tampilan Antarmuka

Aspek ini mengukur kenyamanan pengguna selama berinteraksi dengan website.

Indikator:

1) Desain menarik.
2) Tata letak jelas.
3) Navigasi mudah.
4) Informasi mudah dipahami.

d. Efisiensi dan Produktivitas

Efisiensi mengukur sejauh mana website mampu mempercepat aktivitas pengguna dibandingkan metode konvensional.

Indikator:

1) Mempercepat pemesanan.
2) Mengurangi antrean.
3) Mempermudah pencarian menu.
4) Meningkatkan efektivitas transaksi.

e. Keamanan dan Keandalan

Keamanan dan keandalan menunjukkan kemampuan sistem dalam menjaga data pengguna serta memberikan layanan secara konsisten.

Indikator:

1) Data tersimpan dengan benar.
2) Status transaksi akurat.
3) Sistem stabil.
4) Informasi tidak berubah secara tidak semestinya.

2.2.7 Skala Likert

Skala Likert merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk mengetahui

sikap, persepsi, maupun pendapat responden terhadap suatu objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2023), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap suatu fenomena melalui beberapa alternatif jawaban yang memiliki tingkatan tertentu.

Dalam penelitian ini digunakan lima kategori penilaian, yaitu:

Tabel 2.1 Kategori Penilaian

Skor	**Keterangan**
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Selanjutnya nilai rata-rata dari setiap butir pertanyaan dihitung dan diinterpretasikan untuk menentukan tingkat penerimaan website Edu-Canteen berdasarkan metode *User Acceptance Testing*. Untuk menginterpretasikan nilai rata-rata yang diperoleh, penelitian ini menggunakan kategori interpretasi berdasarkan interval kelas. Interval kelas dihitung dengan rumus: (Skor Tertinggi - Skor Terendah) / Jumlah Aspek = (5 - 1) / 5 = 0,8. Berdasarkan perhitungan tersebut, kategori interpretasi rata-rata skor Skala Likert disajikan pada Tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2 Kategori Interpretasi Rata-Rata Skor Skala Likert

Rentang Skor	**Kategori**	**Interpretasi Kelayakan**
4.21-5.00	Sangat Baik	Website sangat layak dan diterima dengan sangat baik oleh pengguna.
3.41-4.20	Baik	Website layak dan diterima dengan baik oleh pengguna.
2.61-3.40	Cukup	Website cukup layak, namun memerlukan beberapa perbaikan.
1.81-2.60	Kurang	Website kurang layak dan memerlukan perbaikan signifikan.
1.00-1.80	Sangat Kurang	Website tidak layak dan memerlukan pengembangan ulang.

Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2023)

2.2.8 Sistem Informasi Pemesanan Makanan (*Food Ordering System*)

Website pemesanan makanan merupakan sistem informasi berbasis web yang dirancang untuk memfasilitasi proses pemesanan makanan secara elektronik (*online food ordering system*). Melalui sistem ini, pengguna dapat memilih menu, menentukan jumlah pesanan, melakukan transaksi, serta memantau status pesanan tanpa harus melakukan pemesanan secara langsung di lokasi penjual.

Menurut (Laudon, 2021), sistem informasi adalah sekumpulan komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, serta mendistribusikan informasi guna mendukung koordinasi, pengendalian, dan pengambilan keputusan dalam organisasi. Dalam konteks layanan kantin perguruan tinggi, website Edu-Canteen berfungsi sebagai sistem informasi yang mengintegrasikan proses bisnis kantin ke dalam platform digital, sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan kemudahan akses bagi mahasiswa.

Selain itu, (Gee, 2022) menyatakan bahwa website dinamis memungkinkan terjadinya interaksi antara pengguna dengan sistem melalui pengolahan data secara *real-time* menggunakan basis data. Fitur-fitur utama pada website pemesanan makanan, seperti pencarian menu, filter kategori, keranjang belanja, checkout, dan pemantauan status pesanan, merupakan bentuk implementasi dari website dinamis yang memberikan pengalaman interaktif dan responsif kepada pengguna.

Dalam konteks kantin perguruan tinggi, sistem pemesanan makanan berbasis web memiliki beberapa keunggulan komparatif dibandingkan metode konvensional:

a. Efisiensi Waktu dan Antrean: Sistem memungkinkan pengguna untuk memesan makanan sebelum tiba di lokasi kantin, sehingga mengurangi waktu tunggu (*waiting time*) dan kepadatan antrean fisik, terutama pada jam istirahat makan siang yang padat.
b. Akurasi Pesanan: Digitalisasi menu dan proses *checkout* meminimalkan kesalahan komunikasi (*human error*) antara pembeli dan penjual, seperti kesalahan pencatatan menu atau jumlah pesanan.
c. Transparansi Informasi: Pengguna dapat melihat harga dan ketersediaan menu secara *real-time*, yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.
d. Manajemen Data bagi Tenant: Sistem menyediakan riwayat transaksi dan data penjualan yang dapat digunakan oleh tenant kantin untuk memprediksi permintaan

(*demand forecasting*) dan mengelola stok bahan baku.

Implementasi sistem ini pada website Edu-Canteen di Institut Teknologi PLN dirancang untuk mengintegrasikan berbagai tenant kantin ke dalam satu *platform* terpusat, sehingga mahasiswa tidak perlu berpindah-pindah aplikasi atau lokasi untuk mendapatkan makanan yang diinginkan.

2.2.9 Statistik Deskriptif dan Pengukuran Skala Likert

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2023).

Dalam penelitian evaluasi sistem, statistik deskriptif digunakan untuk merangkum persepsi subjektif pengguna menjadi data numerik yang objektif. Dua ukuran pemusatan data yang utama digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Nilai Rata-Rata (*Mean*): *Mean* digunakan untuk mengetahui tendensi sentral dari skor penilaian responden terhadap setiap indikator UAT. Perhitungan *mean* dilakukan dengan menjumlahkan seluruh nilai skor yang diperoleh dari responden, kemudian dibagi dengan jumlah total responden. Rumus yang digunakan adalah: $\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^{n} X_i}{n}$*Keterangan:*
    1. $\bar{X}$= Nilai rata-rata (*Mean*)
    2. $\sum X_i$= Jumlah total skor dari seluruh responden
    3. n= Jumlah responden valid
b. Persentase Kelayakan: Untuk mengetahui sejauh mana website memenuhi ekspektasi pengguna secara keseluruhan, nilai rata-rata dikonversi menjadi persentase kelayakan. Persentase ini memberikan gambaran yang lebih intuitif mengenai tingkat keberhasilan sistem. Rumus yang digunakan adalah: Persentase $= \left(\frac{\text{Total Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal Ideal}}\right) \times 100\%$*Keterangan:*
    4. Skor Maksimal Ideal = (Jumlah Responden ×Jumlah Pertanyaan ×Skor Tertinggi [5])

Hasil perhitungan *mean* dan persentase ini kemudian diinterpretasikan menggunakan interval kelas Skala Likert yang telah ditetapkan pada Tabel 2.2 untuk

menentukan kategori kelayakan akhir (Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, atau Sangat Kurang).

2.3 Kerangka Pemikiran

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong pemanfaatan sistem informasi berbasis website dalam berbagai bidang, termasuk layanan pemesanan makanan di lingkungan perguruan tinggi. Salah satu implementasinya adalah website Edu-Canteen di Institut Teknologi PLN yang digunakan sebagai media pemesanan makanan dan minuman secara daring oleh mahasiswa akademika. Website ini menyediakan berbagai fitur, seperti pemilihan tenant, pencarian menu, keranjang belanja, checkout, hingga pemantauan status pesanan.

Meskipun website Edu-Canteen telah digunakan sebagai media pemesanan makanan, diperlukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana sistem tersebut telah memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna. Evaluasi terhadap sistem menjadi penting karena tingkat keberhasilan suatu sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh berfungsinya fitur-fitur yang tersedia, tetapi juga oleh tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode *User Acceptance Testing* (UAT) sebagai metode evaluasi karena mampu mengukur penerimaan pengguna berdasarkan pengalaman penggunaan secara langsung.

Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pengguna website Edu-Canteen. Instrumen penelitian disusun berdasarkan lima aspek utama *User Acceptance Testing* (UAT) yang diadaptasi dari Fadilah et al. (2019), yaitu Fungsionalitas Sistem (*Functionality*), Kinerja Sistem (*Performance*), Pengalaman dan Tampilan Antarmuka (*User Experience & Interface*), Efisiensi dan Produktivitas (*Efficiency & Productivity*), serta Keamanan dan Keandalan Sistem (*Security & Reliability*). Masing-masing aspek diwakili oleh sejumlah indikator yang diukur menggunakan skala Likert lima tingkat.

Selanjutnya, data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan menghitung skor rata-rata dan persentase tingkat penerimaan pengguna pada setiap aspek UAT maupun secara keseluruhan. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan website *Edu-Canteen* berdasarkan persepsi pengguna, mengidentifikasi aspek yang masih

memerlukan perbaikan, serta menyusun rekomendasi pengembangan sistem agar kualitas layanan website dapat terus ditingkatkan.

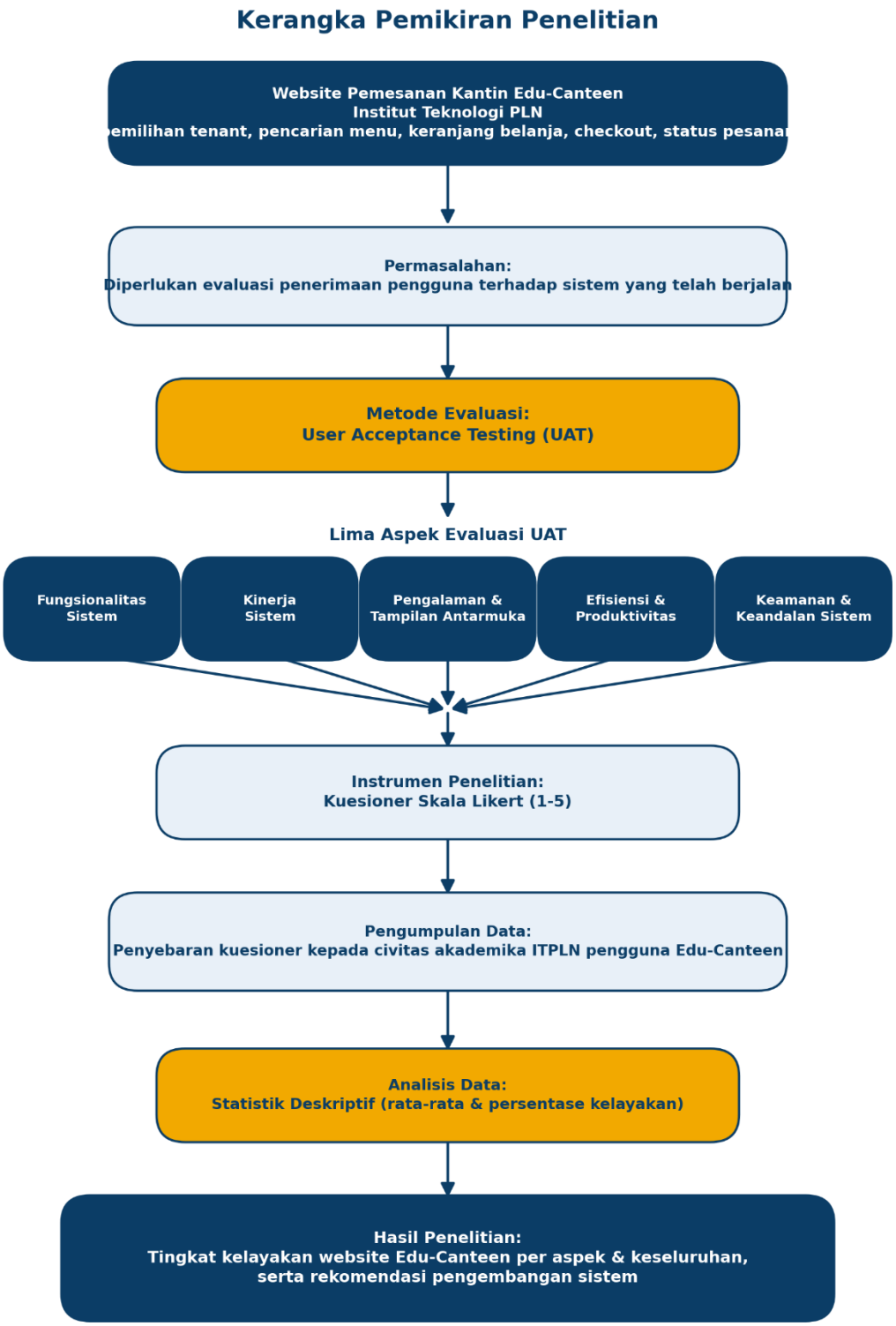

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran